

Efektivitas Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* Kelompok untuk Peningkatan Kontrol Diri dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Rahmat Hidayat¹, Iratna Dewi M.Pd²

Progdi Penyuluhan Pertanian¹, Progdi pendidikan Pg-Paud², Universitas Prima Nusantara

Jl. Kusuma Bhakti No.99, Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Bukittinggi, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: rahmathidayatalfatih0108@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the problem of students at school, there are students who smoke, drink alcohol, and students have minimal knowledge about drug abuse. Drug abuse is a negative/irrational behavior that can harm oneself and others. Efforts made to increase students' self-control in preventing drug abuse are by using the rational emotive behavior threat approach. Group setting. The aim of this research is to see the effectiveness of the rational emotive behavior threat approach in increasing students' self-control in preventing drug abuse. This research uses a quasi-experimental non-equivalent control group design with pretest and posttest. The research subjects were students in classes VIII.3 and VIII.4 at SMP Negeri 4 Padang Pariaman with a sample of 20 people who were divided into 2 groups consisting of 10 people as the experimental group and 10 people as the control group. The sampling technique is purposive sampling technique. Data were analyzed using the Wilcoxon signed rank test and two independent samples Kolmogorov Smirnov. The results of this research conclude that the rational emotive behavior threat approach is effective in increasing students' self-control in preventing drug abuse. This can be seen from the Asymp probability figures. Sig. (2-tailed) 0.00 with another form ($0.00 \leq 0.05$) thus can be interpreted as H_0 being rejected and H_1 being accepted. The results of this research can be used as a reference in creating group setting service programs, especially the use of the rational emotive behavior threat group setting approach to increase students' self-control in preventing drug abuse. The implementation of the Rational Emotive Behavior Therapy approach in group settings should be further intensified in the form of a guidance and counseling program and designed as well as possible by the guidance and counseling counselor/teacher.

Keywords: Rational Emotive Behavior Therapy Approach, Self-Control, Setting

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan siswa di sekolah terdapat siswa yang merokok, minuman keras, dan minimnya pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba merupakan perilaku negatif/ irasional yang dapat merugikan diri pribadi dan orang lain. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah dengan menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* Setting kelompok Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen non-equivalent control group design* dengan *pretest* dan *posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.3 dan VIII.4 di SMP Negeri 4 Padang Pariaman dengan sampel 20 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 10 orang sebagai kelompok eksperimen dan 10 orang sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji peringkat bertanda *Wilcoxon* dan dua sampel *independen Kolmogorov Smirnov*. Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa pendekatan *rational emotive behavior therapy* efektif dalam meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat dilihat dari angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.00 dengan bentuk lain ($0.00 \leq 0.05$) dengan demikian dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam membuat program layanan *setting* kelompok, terutama penggunaan pendekatan *rational emotive behavior therapy setting* kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hendaknya pelaksanaan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy Setting* kelompok dapat lebih diintensifkan ke dalam bentuk program BK dan

dirancang dengan sebaik-baiknya oleh konselor/guru BK.

Kata Kunci: Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*, Kontrol Diri, *Setting*

LATAR BELAKANG

Generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap narkoba oleh karena itu kita semua perlu mewaspadaai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kelangsungan pembinaan generasi muda. Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Tingginya kasus penyalahgunaan narkoba mendorong pemerintah untuk mengambil langkah yang tepat dalam menurunkan jumlah penyalahgunaan dan menyelamatkan penyalahguna narkoba.

Angka kasus penyalahgunaan Narkoba di Sumatera Barat mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga bulan Juli tahun 2020. Tercatat jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Sumatera Barat sebanyak 2.022 orang. Hal ini membawa keresahan bagi masyarakat sehingga perlu segera ditangani, apabila tidak dilakukan penanganan maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Penyalahgunaan narkoba menjadi tanggung jawab bersama mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah (Darwis, 2018). Penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Sumatera Barat saat ini sudah sangat kompleks dan bisa dikatakan rumit karena itu diperlukan upaya nyata, komprehensif dan berkesinambungan dalam memeranginya. Ini merupakan masalah nasional yang butuh segera ditanggulangi sebelum lebih banyak lagi korban.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat selama ini nampaknya belum menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini disebabkan oleh berbagai kelemahan dan kendala terutama dalam koordinasi aplikasi program, evaluasi, monitoring, lemahnya hukum dan masalah moral penegak hukum yang kurang baik (Sarwoto, 2013). Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda dalam kehidupan sehari-hari dimana masih banyak dijumpai remaja yang menyalah gunakan narkoba (Libertus Johani & Antoro, 2006).

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja remaja-remaja yang gagal

dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada masa remajanya maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungan, maupun trauma terhadap kondisi lingkungan, seperti kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri. Remaja-remaja yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya tampak banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, seperti misalnya pergaulan bebas (Budiman, 1999).

Kontrol diri yang tinggi terkait dengan penyesuaian diri yang baik, serta keadaan psikologi yang baik, sedangkan kontrol diri yang rendah menyebabkan meningkatnya keluhan, gejala psikologi, meningkatkan kerentanan terhadap berbagai zat adiktif, kekerasan dan gangguan makan. Individu yang memiliki kontrol diri rendah akan rentan terjerumus pada hal-hal negatif, seperti salah satu contoh terjerumus ke zat adiktif dan narkoba. Kontrol diri akan sangat berperan dalam pencegahan bahkan pengobatan bagi individu yang mengalami kecanduan narkoba (Yandi Cahya Yundani, 2018).

Ketergantungan, kecanduan atau adiksi disebut sebagai penyakit yang dapat dijelaskan gejalanya yang khas yang berulang kali kambuh (*relapse*) dan berlangsung progresif, artinya makin memburuk jika tidak ditolong dan dirawat dengan baik. Ketergantungan dapat menyebabkan timbulnya gejala putus zat apabila pemakaiannya dihentikan atau dikurangi dosisnya. Itulah antara lain yang menyebabkan pecandu narkoba tidak mampu menghentikan pemakaiannya (Lidya & Satya, 2006).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami seorang pecandu narkoba dikatakan memiliki kontrol diri yang rendah karena tidak bisa membentengi diri sehingga melakukan perilaku menyimpang yaitu penyalahgunaan narkoba. Hal ini terjadi karena seseorang tidak bisa memperhitungkan konsekuensi dari perilaku yang diperbuatnya. Maka dari itu seorang pecandu narkoba membutuhkan pertolongan

tidak hanya dari segi medis namun segi non-medis. Pada segi non-medis inilah seorang pecandu narkoba membutuhkan bantuan seorang konselor yaitu melalui proses konseling kelompok untuk membantu klien pengguna narkoba mengontrol diri.

Kontrol diri telah didefinisikan sebagai konflik intrapersonal antara akal dan gairah, antara kognisi dan motivasi dan antara perencanaan internal dan pelaku internal (Rachlin, 1995). Selanjutnya, pengendalian diri sering didekati dalam hal membebaskan perilaku mengenai efek konsekuensi langsung dan memaksa perilaku di bawah kendali kontinjensi jangka panjang yang dapat melindungi seseorang dari perilaku yang tidak bijaksana (Logue, 1988). Mengikuti teori umum kejahatan Gottfredson dan Hirschi (1990), banyak penelitian telah meneliti efek dari kontrol diri yang buruk terhadap perilaku yang menyinggung dan sejenisnya. Ada penelitian yang melaporkan hubungan yang signifikan antara kontrol diri yang buruk dan perilaku menyinggung dan menyimpang (Arneklev, Grasmic, Tittle, & Bursik, 1993; Evans, Cullen, Burton, Dunaway, & Benson, 1997; Sellers, 1999; Wright & Cullen, 2000). Selain itu, banyak penelitian menekankan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri yang buruk dan penyalahgunaan zat. Studi berdasarkan teori kontrol diri telah mengungkapkan bahwa kontrol diri yang buruk memiliki efek langsung dan tidak langsung pada mengemudi orang yang mabuk (Keane, Maxim, & Teevan, 1993; Piquero & Tibbetts, 1996), dan pada konsumsi alkohol yang berlebihan (Gibbes & Pemberi, 1995). Kurangnya pengendalian diri diketahui sebagai faktor risiko atau terkait erat dengan penyalahgunaan zat (Gottfredson & Hirschi, 1990; Jackson, Sher, & Wood, 2000). Kurangnya pengendalian diri di kalangan pria muda diyakini sebagai prediktor kuat dari minuman keras, penggunaan tembakau, penggunaan zat lain, pengambilan risiko, tingkat tinggi.

Upaya pengumpulan data tentang kontrol diri siswa di SMPN 4 Batang Anai, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada hari selasa, tanggal 3 Agustus 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru mata pelajaran, wali kelas dan guru piket maka diperoleh gambaran sebagai berikut: (1) Siswa merokok, dan minum -minuman keras (2) Kenakalan siswa dan lemahnya pertahanan diri (3) Minimnya pengetahuan guru dalam usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa (4) Belum ada pendekatan dengan *setting* kelompok untuk

mencegah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dan merokok secara signifikan lebih tinggi di antara pengguna narkoba dengan tingkat kontrol diri yang rendah daripada di antara penggunanarkoba dengan tingkat kontrol diri yang tinggi. Karena remaja ini juga mengalami tekanan teman sebaya untuk terlibat dalam perilaku terkait penyalahgunaan narkoba, ini menunjukkan bahwa siswa dengan kontrol diri yang buruk tidak memiliki inokulasi sosial yang efektif, yang akan memungkinkan mereka untuk melindungi diri dari penyalahgunaan narkoba. Gottfredson dan Hirschi (1990) percaya bahwa orang yang kurang kontrol diri cenderung tidak menyukai pengaturan yang memerlukan disiplin dan pengawasan dan cenderung bergabung dengan kelompok sebaya yang sama seperti diri mereka sendiri, dengan orang-orang yang tidak dapat diandalkan, tidak dapat dipercaya, dan tidak bijaksana. Dengan kata lain, individu dengan kontrol diri yang rendah tidak selalu memilih untuk berteman baik. Permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh beberapa siswa SMPN 4 Batang Anai menggambarkan kontrol diri rendah.

Setting kelompok teknik *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* untuk mengurangi perilaku bermasalah dapat membantu siswa dalam meningkatkan kontrol diri, perilaku bermasalah merupakan indikasi rendahnya kontrol perilaku (*behaviorcontrol*) yang merupakan salah satu aspek kontrol diri (Novaili, 2020). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Rational Emotive Behavior Therapy* dapat meningkatkan kontrol diri siswa. Melalui penelitian terdahulu tersebut terbukti bahwa *rational emotive behaviortherapy* memiliki pengaruh terhadap kontrol diri.

Sehingga dapat disimpulkan konseling individu maupun konseling kelompok pendekatan *rational emotive behavior therapy* dengan metode pendekatan konseling kelompok dapat meningkatkan kontrol diri siswa (Herlina, 2017). Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) merupakan terapi pertama yang berpusat pada proses berfikir secara rasional dan kaitannya dengan keadaan emosi, perilaku, dan psikologi. REBT berpusat pada ide bahwa orang tertentu mampu mengubah kondisi mereka, dan karenanya mengubah dampak pemikiran yang irasional pada kesejahteraan emosi mereka. Pelaksanaan REBT dalam meningkatkan kontrol diri siswa dapat melalui konseling kelompok. Hal ini bisa membantu individu atau anggota

kelompok untuk aktif, komunikatif, dan dinamis dalam memecahkan masalah anggota kelompok. Ellis (Corey, 2012) menjelaskan bahwa kerja kelompok dapat memberikan banyak kesempatan untuk mendukung homework assignment, melatih kemampuan asertif, kemampuan ketegasan untuk menantang pemikiran diri sendiri dan untuk belajar dari pengalaman orang lain. Semakin banyak anggota kelompok maka akan dapat mendatangkan hasil yang baik terhadap pemecahan masalah klien (Ellis & Dryden, 1997). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* Kelompok untuk Peningkatan Kontrol Diri dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Efektifitas Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* Kelompok untuk Peningkatan Kontrol Diri dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

KAJIAN TEORITIS

Penyalahgunaan narkoba dapat dipahami sebagai penyakit atau gangguan kesehatan mental yang memengaruhi perilaku individu. Penyalahgunaan narkoba dipandang sebagai hasil dari faktor-faktor biologis, genetik, psikologis, dan lingkungan. Pendekatan ini menekankan perlunya intervensi medis dan psikologis untuk mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba. Peran lingkungan sosial dalam membentuk perilaku penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor seperti tekanan teman sebaya, pengaruh budaya, ketidakstabilan sosial, dan tekanan ekonomi dapat berkontribusi pada penyalahgunaan narkoba. Pendekatan ini menekankan perlunya intervensi sosial dan pencegahan melalui pembangunan lingkungan yang sehat dan mendukung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen non-equivalent control group design* dengan *pretest* dan *posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.3 dan VIII.4 di SMP Negeri 4 Padang Pariaman dengan sampel 20 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 10 orang sebagai kelompok eksperimen dan 10 orang sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji peringkat bertanda *Wilcoxon* dan dua sampel *independen Kolmogorov Smirnov*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Batang Anai Padang Pariaman yang dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendekatan *rational emotive behavior threapy setting* kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba siswa Sekolah Menengah Pertama. Deskriptif data dilakukan pada setiap kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian efektivitas pendekatan *rational emotive behavior threapy setting* kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kontrol Diri Pencegahan Narkoba KelompokEksperimen dan Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi				F	%
		Eksperimen		Kontrol			
		Pretest	Posttest	Pretes t	Posttest		
205≥	Sangat Tinggi	0	1	0	0	1	2,5
166-204	Tinggi	0	2	0	0	2	5%
127-165	Sedang	0	7	0	0	7	17,5%
88-126	Rendah	2	0	2	5	9	22,5%
≤ 87	Sangat Rendah	8	0	8	5	21	52,5%
Jumlah		0	10	10	10	40	100%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebelum dan setelah mendapatkan layanan dengan menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* pada kelompok eksperimen dan *konseling* kelompok pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat 1 frekuensi yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 2,5%. dengan pembagian 1 pada kelompok eksperimen dan 0 pada kelompok kontrol.

Pada kategori tinggi terdapat 2 frekuensi dengan persentase 5% dengan pembagian 2 pada kelompok eksperimen dan 0 pada kelompok kontrol. Pada kategori sedang terdapat 7 frekuensi dengan persentase 17,5% dengan pembagian 7 pada kelompok eksperimen dan 7 pada kelompok kontrol. Pada kategori rendah terdapat 9 frekuensi dengan persentase 22,5% dengan pembagian 2 pada kelompok

eksperimen Pretest, 2 pada kelompok kontrol pretest, dan 5 pada kelompok kontrol posttest. Pada kategori sangat rendah terdapat 21 prekuensi dengan persentase 52,5% dengan pembagian 8 pada kelompok eksperimen Pretest, 8 pada kelompok kontrol pretest, dan 5 pada kelompok kontrol posttest.

Tabel 2. Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Pencegahan penyalahgunaan narkoba Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Test Statistics ^a	
	Kontrol Diri Siswa
<i>Absolute</i>	1.000
<i>Most Extreme Differences Positive</i>	,000
<i>Negative</i>	-1.000
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	2.236
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000

Berdasarkan Tabel 32 di atas dapat terlihat skor *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk uji dua sisi adalah 2.236 dengan angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 000 dengan bentuk lain ($0.00 \leq 0.05$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa “ H_0 ditolak dan H_1 diterima”. Berarti hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima yaitu “Terdapat perbedaan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari angka skor yang diperoleh”.

Penerapan teknik pendekatan *rational emotive behavior therapy setting* kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba efektif untuk meningkatkan kontrol diri siswa karena dalam pelaksanaannya siswa lebih nyaman berdiskusi dengan teman-temannya sehingga dengan hal itu membantu siswa dalam menyimpulkan, selain itu siswa di dorong dan diberi tanggung jawab untuk saling membantu dalam memahami materi itu. dengan demikian akan membantu siswa lebih memahami tentang pencegahan narkoba.

Keefektifan layanan pendekatan *rational emotive behavior therapy setting* kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan juga didukung oleh penelitian (Konadi, 2017) dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pendekatan *rational emotive behavior therapy* memandang bahwa perilaku manusia adalah hasil dari proses berfikir atas suatu keadaan, dan reaksi emosi sehat dan

tidak sehat tergantung pada bagaimana individu menginterpretasikan suatu keadaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam *Setting* kelompok efektif untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hendaknya pelaksanaan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam *Setting* kelompok dapat lebih diintensifkan dan diimplementasikan ke dalam bentuk program BK di sekolah. Oleh karena itu, harus ada kemauan guru BK/Konselor untuk menerapkan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok kepada siswa di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok efektif untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok, kontrol diri siswa berada pada kategori sedang. (2) Kontrol diri siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba kelompok kontrol sesudah diberikan *Setting* kelompok tanpa menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*, kontrol diri siswa berada pada kategori rendah. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan kontrol diri siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok, dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok, skor rata-rata kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy Setting* kelompok.

DAFTAR REFERENSI

- Adomeh, I. O. C. (2006). *Fostering emotional adjustment among nigerian adolescent with rational emotive behavior therapy*. *Educational Research Quarterly*. 29. (3).
- Abdul Wahib, (2006). *Pelajar Indonesia Anti Nsrkoba*. Jakarta: Emir.
- Agus Eko Sujianto, (2009) *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anggreini, C., Daharnis, & Karneli, Y. (2019). "The effectiveness of group rational emotive behavior therapy to reduce student learning burnout". *International Journal of Research in Counseling and Education*. 3 (2).
- Arneklev, BJ, Grasmic, HG, Judul, CR, & Bursik, RJ (1993). Kontrol diri yang rendah dan perilaku yang tidak bijaksana. *Jurnal Kriminologi Kuantitatif*,
- Azwar Bajari, (2015). *Metode Penelitian Komunikasi (Prosedur, Tarend, dan Etika)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Budiman, L.C., (1999). *Menjadi Orang Tua Idaman: Rubrik Konsultasi Psikologi*. Jakarta: Kompas.
- Corey, G, (2012). *Theory and practice of group counseling (eight edition)*. Canada: Cengage Learning.
- Daru Wijayanti, (2016). *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Ellis, Albert, (1997). *The Practice of Rational Emotive Behavior Therapy*. New York: Springer Publishing Company.
- Ellis, A & Dryden, W. (1997). *The practice of rational emotive behavior therapy*. New York: Springer Publishing Company.
- Froggatt, W. (2005). *Free from stress*, terjemahan oleh meitasari tjandrasa. Jakarta: Buana Ilmu Populer.
- Fidiawati. (2020). *Pengembangan Panduan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba* Masters thesis, Universitas Negeri Padang.
- Ghufron, M.N. (2011). Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik.
- Glading. (2012). *Konseling. Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta. PT Indeks.
- Gottfredson, M., & Hirschi, T. (1990). *Sebuah teori umum kejahatan*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Herlina, Y. (2017). Penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* Terhadap Kontrol Diri dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika,, dan Zat Adiktif di Bandung. *PEKSOS : Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 16(1).

- Hermawan, Adik. 2014. "*Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy* Berbasis Islam untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Peserta Didik MTS Nurul Huda Demak." *Jurnal Bimbingan Konseling* 85.
- Hisrich, D. R., Peters, M. P., & Sheperd, D. A. (2008). *Kewirausahaan*. Terjemahan oleh Sungkono, C., & Angelica, D. 2008. Jakarta: Salemba Empat.
- Husrin Konadi, Y. K. (2017). *Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Stres Akademik Siswa.
- Irianto, A. (2012). *Statistik: konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta. Kencana.
- Komalasari, G. (2011). *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kurnanto, M. E. (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung.
- Libertus Jehani & Antono dkk.(2006). Edisi Ke-1 Mencegah Terjerumusny Narkoba. Jakarta: isimedia
- Lidya Harlina Martono dan Satya Joewana, (2006) *Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Meiliana Eka Fratiwi, R. P. (2018). *Efektivitas Konseling Kelompok Rational Emotive Behaviour Therapy* untuk Meminimalisir Tingkat Pergaulan Bebas Siswa Kelas Xi Akutansi Smk 17 Agustus 1945 Muncar.
- Musdalifah, (2015). *Peran Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba di Kota Samarinda*. Universitas Mulawarman: Jurnal Ilmu Pemerintahan.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: PPK Jurusan BK FIP UNP.
- Siti Fatmawati Fatimah dan Muhammad Towil Umuri, *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung kidul*", (Jurnal Citizenship: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, 2014
- Stevani, H. (2016). *Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan rational emotive behavior therapy* untuk mengatasi kecemasan mahasiswa (satu pada mahasiswa iain imam bonjol Padang). *Tesis* tidak diterbitkan. Padang Program Studi S2 BK FIP UNP.
- SubagyoPartodiharjo, (2010) *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalah gunaan nya*, (Jakarta: Esensi,tt).
- Sukardi, D. K. (2003). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Syamsul Bachri Thalib, (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.